

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *corporate social responsibility*, nilai perusahaan profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2012:35) metode deskriptif adalah :

“Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel dengan variabel yang lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif analisis yang digunakan digunakan untuk menganalisis pengaruh interaksi antara pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating data tersebut diperoleh dari laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*financial report*) yang dapat dihitung berupa angka-angka ataupun tentang data (berupa statement) yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Menurut Sugiyono (2012:36) metode asosiatif adalah :

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”

Analisis Asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variable linier, maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif berupa angka.

Dengan metode yang telah diutarakan penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data

yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *corporate social responsibility*. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderating yaitu profitabilitas. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:59):

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu *corporate social responsibility*.

- ***Corporate Social Responsibility (X)***

Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* adalah data kualitatif yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan rumus CSRI (*corporate social responsibility index*) berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiative*). GRI terdiri dari 6 fokus pengungkapan, yaitu : ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak azasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk sebagai dasar *sustainability reporting*.

Untuk menghitung *corporate social responsibility* menggunakan pendekatan ekonomi yang telah digunakan oleh Haniffa (2005), yaitu setiap item pengungkapan *corporate social responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_{ij}$ = Corporate Social Responsibility index perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$

Menurut Untung (2008:1):

“*Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.”

2. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2012:60) mendefinisikan variabel moderator:

“Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderator yaitu profitabilitas.

- **Nilai Perusahaan (Y)**

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para memegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para memegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Price Book Value (PBV)} &= \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \\ &= \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Ekuitas biasa/ jumlah saham beredar}} \end{aligned}$$

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

(Brigham dan Houston,2006:95)

- **Profitabilitas (Z)**

Profitabilitas merupakan variabel moderating dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (Retrun On Assests) yang didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur pertambangan selama periode penelitian. Rasion ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Menurut Kasmir, (2010:115) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rumus Profitabilitas :

$$Retrun\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel dependen:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* variabel independen (X)
2. Nilai Perusahaan variabel dependen (Y)
3. Profitabilitas variabel moderating (Z)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X)	<i>Corporate social responsibility</i> adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hendrik Budi Untung (2008)	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Keterangan : CSRI _{ij} = Corporate Social Responsibility index $\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan N _j = Jumlah item perusahaan j, N _j ≤ 79 (Haniffa et al , 2005)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para	Price to Book Value $PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ (Brigham dan Houston, 2010:151)	Rasio

	memegang saham. Brigham dan Houston, (2010:7)		
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kasmir, (2010:115)	Return On Assets (ROA) ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2010:136)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Pada periode 2012-2015 subsektor batubara yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Adaro Energy	Adaro Energy Tbk	Adaro Energy	Adaro Energy
2	Atlas Resources	Atlas Resources Tbk	Atlas Resources	Atlas Resources
3	ATPK Resources	ATPK Resources Tbk	ATPK Resources	ATPK Resources
4	Borneo Lumbung Energi & Metal	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	Baramulti Suksessarana	Baramulti Suksessarana
5	Berau Coal Energy	Berau Coal Energy	Bayan Resources	Bayan Resources
6	Baramulti Suksessarana Tbk	Baramulti Suksessarana	Berau Coal Energy	Berau Coal Energy
7	Bumi Resources	Bumi Resources	Borneo Lumbung Energi & Metal	Borneo Lumbung Energi & Metal
8	Bayan Resources	Bayan Resources	Bumi Resources	Bumi Resources
9	Indo Setu Bara Resources	Indo Setu Bara Resources	Darma Henwa	Darma Henwa
10	Darma Henwa	Darma Henwa	Delta Dunia Makmur	Delta Dunia Makmur
11	Delta Dunia Makmur	Delta Dunia Makmur	Garda Tujuh Buana	Garda Tujuh Buana
12	Golden Energy Mines	Golden Energy Mines	Golden Eagle Energy	Golden Eagle Energy

13	Garda Tujuh Buana	Garda Tujuh Buana	Golden Energy Mines	Golden Energy Mines
14	Harum Energy	Harum Energy	Harum Energy	Harum Energy
15	Indo Tambangraya Megah	Indo Tambangraya Megah Tbk	Indo Tambangraya Megah	Indo Tambangraya Megah
16	Resource Alam Indonesia Tbk	Resource Alam Indonesia Tbk	Mitrabara Adiperdana	Mitrabara Adiperdana
17	Samindo Resources	Samindo Resources	Perdana Karya Perkasa	Perdana Karya Perkasa
18	Perdana Karya Perkasa Tbk	Perdana Karya Perkasa Tbk	Permata Prima Sakti	Permata Prima Sakti
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Petrosea	Petrosea
20	Petrosea Tbk	Petrosea Tbk	Resource Alam Indonesia	Resource Alam Indonesia
21	Toba Bara Sejahtra	Toba Bara Sejahtra	Samindo Resources	Samindo Resources
22			Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
23			Toba Bara Sejahtra Tbk.	Toba Bara Sejahtra
24	Gas negara tbk	Gas negara tbk	Gas negara tbk	Gas negara tbk
25	Aneka Tambang Tbk	Aneka Tambang Tbk	Aneka Tambang Tbk	Aneka Tambang Tbk
26	Timah Tbk	Timah Tbk	Timah Tbk	Timah Tbk

(www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:122), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2012:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dan tidak *delisting* pada periode tersebut.
2. Perusahaan sub sektor batubara yang secara berturut-turut terdaftar di BEI periode 2012-2015 (www.idx.co.id).

Berdasarkan kriteria di atas, maka daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL 3.3

HASIL PURPOSIVE SAMPLING
Hasil Purposive Sampling berdasarkan kriteria pada perusahaan
pertambangan periode tahun 2010-2013

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.	26
2. Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.	(8)
Jumah	18

Sumber : [http://www.idx.co.id\(data](http://www.idx.co.id(data) diolah)

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu dan mendukung penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Table 3.3
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy
2.	Atlas Resources
3.	ATPK Resources
4.	Borneo Lumbang Energi & Metal
5.	Berau Coal Energy
6.	Bumi Resources
7.	Delta Dunia Makmur
8.	Golden Energy Mines
9.	Garda Tujuh Buana
10.	Harum Energy

11.	Indo Tambangraya Megah
12.	Resource Alam Indonesia
13.	Perdana Karya Perkasa
14.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15.	Petrosea Tbk
16.	Gas Negara Tbk
17.	Aneka Tambang Tbk
18.	Timah Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id>(data diolah)

3.4. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com, finance.yahoo.com, dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2011-2015.

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* = Jumlah item Pengungkapan Perusahaan dibagi Jumlah item pengungkapan GRI dikali seratus persen
- b. *Return On Assets* = *Earning After Tax* dibagi *Total Aktiva*.
- c. *Price Book Value* = Harga Pasar per Lembar Saham dibagi Nilai Buku per Lembar Saham.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,02	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,03	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,04	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), maksimal, minimal, dan standar deviasi.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *corporate social responsibility* (indikator GRI) terhadap nilai perusahaan (*price book value*) dengan profitabilitas (*return on assets*).

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada

dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{VIF}}$$

Sumber: Singgih Santoso (2012:236)

d) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variable Z, serta taksiran perubahan variabel Y

untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variable Z. *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_3 = Koefisien regresi yaitumenyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X,Z= Interaksiantara *Corporate Social Responsibility* & Profitabilitas

ε = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006:94). Variabel perkalian antara *corporate social responsibility* (X) dengan profitabilitas (Z) merupakan variabel pemoderasi. Oleh karena menggambarkan pengaruh variabel (Z) terhadap hubungan variable (X) dan variabel (Y). Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap Analisis

Moderating maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial dan koefisien determinasi.

3.5.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2012:216).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:248)

Dimana :

r : koefisien korelasi *pearson*

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini

TABEL 3.5
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

3.5.5 Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:257)

Dimana:

Kd : Koefisien determinasi

r^2_{xy} : Koefisien Kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

A) Uji Parsial (*T-test*)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

$n-2$ = derajat kebebasan distribusi *student*

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji pihak kiri, dengan

kriteria:

H_0 diterima bila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

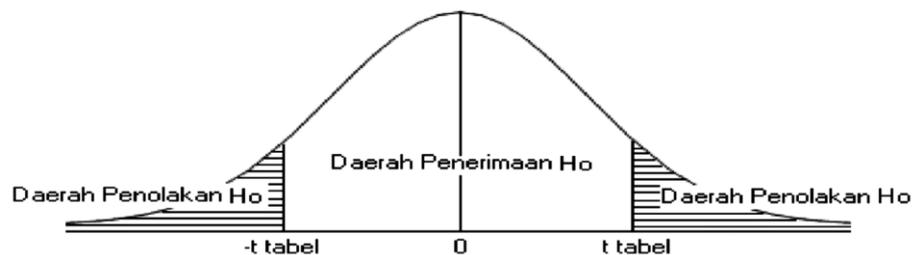
H_0 ditolak bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

- Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji pihak kanan, dengan

kriteria:

H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$



Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

B) Analisis *Moderating Regression Analysis*

Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan *Moderating Regression Analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) mempengaruhi hubungan antara variabel X yaitu suatu variabel yang menentukan/menerangkan variabel lainnya dan disebut dengan variabel bebas (independen variabel), terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu : suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dan variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Hubungan ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Kemudian melihat apakah variabel Z mempengaruhi hubungan antara X terhadap Y .

3.6.1 Penetapan Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara variabel tersebut. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis tentang adanya pengaruh variabel X dengan Y . Pada umumnya, jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Rancangan hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Menyatakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Adapun yang menjadi H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah:

a. Tanpa Moderasi

$H_0: r = 0$: Tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}: r \neq 0$: Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

b. Dengan Moderasi

$H_{02}: r = 0$: Tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

$H_{a2}: r \neq 0$: Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.